

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian Sistem Akuntansi Penjualan Tunai yang dilakukan oleh peneliti di Apotek Trubus maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem Akuntansi Penjualan Tunai pada Apotek Trubus telah melibatkan bagian – bagian yang bertanggung jawab dalam tugasnya, bagian – bagian tersebut meliputi bagian penjualan, bagian penerimaan kas, bagian gudang sehingga dapat dilakukan pengecekan antar bagian yang terkait.
2. Dokumen – dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai pada Apotek Trubus belum cukup baik, dokumen yang digunakan meliputi faktur penjualan tunai dan nota penjualan.
3. Catatan yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai pada Apotek Trubus yaitu laporan penjualan harian dan kartu persediaan. Catatan yang digunakan masih belum dilakukan dengan baik, sehingga tidak dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat yang dibutuhkan oleh pihak Apotek.
4. Jaringan prosedur sistem penjualan tunai pada Apotek Trubus terdiri dari bagian order penjualan, bagian penerimaan kas dan bagian penyerahan barang.

5. Apotek Trubus mempunyai bagan alir sistem penjualan tunai yang telah ditetapkan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing – masing bagian.
6. Sistem akuntansi penjualan tunai pada Apotek Trubus belum dilaksanakan dengan baik dan terdapat sedikit kekurangan yaitu pemilik Apotek Trubus yang masih bertindak sebagai bagian penjualan yang membantu menerima order dari pelanggan, sehingga kurangnya pengawasan terhadap bagian – bagian yang lain.

5.2 Saran dan Implikasi Penelitian

5.2.1 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Apotek Trubus, maka peneliti mencoba untuk memberikan beberapa saran agar dapat memberikan masukan dalam peningkatan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai pada Apotek Trubus yaitu Apotek Trubus perlu melakukan pengawasan secara tegas terhadap pelaksanaan sistem akuntansi penjualan tunai agar sistem yang dijalankan berjalan dengan baik. Untuk penggunaan dokumen faktur penjualan tunai sebaiknya dicantumkan nomor urut faktur, dan untuk dokumen bukti pembayaran dari pembeli belum tersedia maka sebaiknya pihak Apotek dapat menggunakan kuitansi atau pita kas register sebagai bukti pembayaran dari pembeli atas barang pesanan.

Terkait dengan penyetoran kas sebaiknya pihak Apotek tidak menggunakan akun rekening pribadi, pihak terkait dapat membuka akun rekening baru yang dapat digunakan untuk penyetoran kas, pemisahan rekening tersebut

dilakukan untuk mengurangi resiko penyalahgunaan dana untuk kepentingan pribadi. Pencatatan penerimaan kas sebaiknya menggunakan bantuan computer agar data yang dihasilkan lebih akurat dan lebih memudahkan pihak Apotek dalam menyimpan data – data penjualan.

5.2.2 Implikasi

Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat melakukan penelitian mengenai sistem akuntansi persediaan dan pengendalian internal pada Apotek Trubus dan penelitian agar dilakukan secara maksimal agar dapat membantu memudahkan setiap transaksi pada Apotek Trubus.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan, A. 2018. *Penjualan Tunai*. Jakarta
- Badjo, J. 2018. *Sistem Akuntansi Penjualan Tunai*. Yogyakarta
- Hasibuan. 2017. *Definisi Job Description*. Jakarta
- Nugraha, J. (2020). *Metode Pengumpulan Data*. Jakarta
- Sudaryono. 2017. *Definisi Dokumentasi*. Jakarta
- Susanto. 2013. *Pengertian Sistem Akuntansi*. Yogyakarta
- Tersiana. (2018). *Pengertian Observasi*. Jakarta
- Warren, C. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Indriantoro dan Supomo. (2010). *Definisi Metodologi Kualitatif*. Jakarta : Purhantara
- Albi, A. dan Setiawan, A. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Jejak.

<https://repository.usd.ac.id/17656/2/122114127> . Diakses 15 juli 2021